

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS
MULTIMEDIA DI SMA NEGERI 1 BOJA KENDAL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh:

Jumono

NIM: Q.100.100.194

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS
MULTIMEDIA DI SMA NEGERI 1 BOJA KENDAL**

TELAH DISETUJUI OLEH

Pembimbing I



Prof.Dr. Bambang Sumardjoko, MPd

Pembimbing II



Drs. Maryadi, MA

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS MULTIMEDIA DI SMA NEGERI 1 BOJA KENDAL

Oleh: Jumono

Abstract

The objectives of this research are to describe (1) characteristic of learning material of history learning based multimedia at SMA N 1 Boja Kendal. (2) Characteristic of teaching activities of teachers of history learning based multimedia at SMA N 1 Boja Kendal. (3) Characteristic of student learning activity of history learning based multimedia at SMA N 1 Boja Kendal.

This is qualitative research with ethnography design. This research is conducted at SMA N 1 Boja Kendal. Human recourse in this research is principal, teacher and student. Data collection method used depth interview, observation, and documentation. Data analysis used interactive model. Data validity consists of credibility, transferability, dependability, and conformability.

The result of this research shows that (1) history material is chronology matter so that in learning material organization is based on the chronological order of historical events. Material is presented through LCD media in picture, graphics, data, maps, charts or chart, or PowerPoint exposure, and in the form of a documentary film in accordance with the learning material. Several materials can be accessed in school's blog or website. In learning based media, material with high complexity is made be simple and easy to understand in the implementation. Material that presented is can simplify student's mind in understanding the history. (2) One of the characteristic of teaching activities of teachers is teacher doing learning preparation by preparing lesson plan, preparing media, and setting the learning place. Teachers create instructional media materials in the form of power point and often make use of documentary film in delivering learning materials. The media that is often used is the LCD and the internet. Teachers implement the learning activity by using cooperative learning models with question and answer method of lecture, discussion, and assignments. Activities of teachers in the use of media in learning history based multimedia are in the category of expert teachers. Teachers have the ability to operate computer with programs that they are controlled and the skills to open Internet network. (3) Activities of student learning conducted independently and encouraged to enhance students' skills in using technology. Many students' learning activities using technology, such as (a) the activity of the material downloaded through the school website and teachers' blog, (b) the writing task is in the task of typing and sending the soft file via email, (c) use of the Internet as a learning source, (d) presentation activity used computer and LCD.

Keywords: history, multimedia, material, teaching activity, learning activity

PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah di era global dewasa ini menghadapi tantangan dan dituntut kontribusinya untuk lebih menumbuhkan kesadaran sejarah, baik pada

posisinya sebagai anggota syarakat maupun warga negara, serta mempertebal semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air tanpa mengabaikan rasa kebersamaan dalam kehidupan antar bangsa di dunia. Pendidikan sejarah dapat meningkatkan kesadaran sejarah guna membangun kepribadian dan sikap mental peserta didik, serta membangkitkan kesadaran akan suatu dimensi yang paling mendasar dari keberadaan manusia, yakni kontinuitas. Kontinuitas pada dasarnya adalah gerakan peralihan secara terus menerus dari masa lampu ke masa kini dan masa depan.

Pendidikan sejarah dituntut pula untuk memperhatikan pengembangan ketrampilan berfikir dalam proses pembelajarannya. Melalui pendidikan sejarah peserta didik diajak menelaah keterkaitan kehidupan yang di alami diri, masyarakat dan bangsanya, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah, mendapatkan inspirasi ataupun hikmah dari kisah-kisah pahlawan, maupun tragedi nasional, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya pola berfikir ke arah berfikir secara rasional kritis empiris, dan yang tidak kalah pentingnya ialah pembelajaran sejarah yang mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

Menurut Hamid Hasan dalam Alfian (2007) bahwa kenyataan yang ada sekarang, pembelajaran sejarah jauh dari harapan untuk memungkinkan anak melihat relevansinya dengan kehidupan masa kini dan masa depan. Mulai dari jenjang SD hingga SMA, pembelajaran sejarah cenderung hanya memanfaatkan fakta sejarah sebagai materi utama. Tidak aneh bila pendidikan sejarah terasa kering, tidak menarik, dan tidak memberi kesempatan kepada anak didik untuk belajar menggali makna dari sebuah peristiwa sejarah.

Strategi pedagogis sejarah Indonesia sangat lemah. Pendidikan sejarah di sekolah masih berkuat pada pendekatan *chronicle* dan cenderung menuntut anak agar menghafal suatu peristiwa (Abdullah dalam Alfian, 2007: 2). Siswa tidak dibiasakan untuk mengartikan suatu peristiwa guna memahami dinamika suatu perubahan. Sistem pembelajaran sejarah yang dikembangkan sebenarnya tidak lepas dari pengaruh budaya yang telah mengakar. Model pembelajaran yang

bersifat satu arah dimana guru menjadi sumber pengetahuan utama dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat sulit untuk dirubah.

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik merupakan salah satu hal yang wajar di alami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan dari siswa tersebut baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik bukan hanya pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru, siswa dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pemahaman pentingnya mata pelajaran sejarah serta kondisi pendidikan sejarah di lapangan tersebut di atas, maka diperlukan pengkajian dan latihan penguasaan model-model pembelajaran bagi para guru sejarah. Model-model pembelajaran yang di kembangkan idealnya adalah yang bisa meningkatkan minat belajar dan menumbuhkan kesadaran sejarah peserta didik dan sekaligus merasakan manfaat belajar sejarah. Oleh karena itu model pembelajaran yang dikembangkan diarahkan untuk menumbuhkan motivasi, minat, kreativitas melalui partisipasi aktif yang pada akhirnya mendorong tumbuhnya kemampuan yang bersifat inovatif dari para peserta didik.

Berangkat dari hal tersebut multimedia interaktif dalam kelas dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses komunikasi di dalam pembelajaran akan lebih bermakna (menarik minat siswa dan memberikan kemudahan untuk memahami materi karena penyajiannya yang interaktif), jika memanfaatkan berbagai media sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran. Dari segi pengertian, multimedia interaktif dapat di artikan sebagai kombinasi berbagai unsur media yang terdiri dari teks, grafis, foto, animasi, video, dan suara yang disajikan secara interaktif dalam media pembelajaran.

SMA Negeri 1 Boja merupakan salah satu sekolah RSBI di Kabupaten Kendal. Dalam upaya mendukung pelaksanaan pembelajaran sejarah, sekolah menyediakan sarana prasarana pembelajaran berupa ruang multimedia yang dapat digunakan sebagai tempat kegiatan belajar di sekolah selain di dalam kelas. Hal

tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh guru sejarah dalam menunjang pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Penggunaan multimedia di era informasi merupakan kebutuhan mutlak dan mempunyai beberapa keunggulan diantaranya lebih efisien, murah dan dilakukan kapanpun serta informasinya sistematis. Pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila diimbangi dengan interaksi guru dan murid tidak semata mata hanya mengandalkan keunggulan teknologi tetapi juga mengedepankan kemasan yang mengkolaborasikan antara indera pandang, dengar dan bicara.

Para ahli memiliki pandangan bahwa kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar sedangkan 5% lainnya melalui indera yang lain. Sementara itu Dale memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya adalah 12%. Berdasarkan atas data tersebut maka kami beranggapan bahwa dengan multimedia dapat menciptakan hasil yang maksimal bagi pembelajaran Sejarah.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji masalah pengelolaan pembelajaran sejarah berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal.

Kajian Teori

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008: 57). Pembelajaran adalah kegiatan utama dalam kegiatan sekolah. Metode dan strategi pembelajaran sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mulyasa (2005: 100) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah untuk Sekolah Menengah Atas meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) Prinsip dasar ilmu sejarah, b) Peradaban awal masyarakat dunia dan Indonesia, c) Perkembangan negara-negara tradisional di Indonesia, d) Indonesia pada masa penjajahan, e) Pergerakan kebangsaan, dan f) Proklamasi dan perkembangan negara kebangsaan Indonesia.

Mata pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, (2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan, (3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, (4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang, (5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Menurut Hunt (dalam Suwardi, 2007: 130), pelaksanaan atau aktivitas guru di kelas meliputi lima tahapan berikut ini *Review, Overview, Presentasi, Exercise, Summary*. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Menurut Atmadi dan Setyaningsih (2000: 47), aktivitas belajar siswa ada dua macam yaitu aktivitas fisik (*hand-on activity*) dan aktivitas berpikir (*mind-on activity*).

Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linier dan multimedia interaktif (Sigit, 2008: 13). Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya: TV dan film. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah pembelajaran interaktif, aplikasi game, dan sebagainya.

Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, pemilihan dan penggunaan multimedia pembelajaran harus memperhatikan karakteristik komponen lain, seperti: tujuan, materi, strategi dan juga evaluasi pembelajaran (Sigit, 2008: 15). Karakteristik multimedia pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual, (2) Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna, (3) Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ramos (2009) yang berjudul “*Learning History in Middle School by Designing Multimedia in a Project-Based Learning Experience*”. Dengan nama jurnalnya *Journal of Research on Technology in Education*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengkaji tentang masalah perancangan multimedia dalam pembelajaran sejarah. Dalam pembelajaran, siswa diajak untuk membuat mini dokumenter tentang sejarah amerika serikat pada abad ke 19. Hasil penelitian menegaskan bahwa pembelajaran multimedia memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan siswa. Pemahaman siswa tentang materi sejarah tidak hanya terkait pada fakta mendasar, tetapi juga dapat menumbuhkan keterampilan historis siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mcneill (2009) yang berjudul “*The Effects of Training, Modality, and Redundancy on the Development of a Historical Inquiry*

Strategy in a Multimedia Learning Environment". Dengan nama jurnalnya adalah *Journal of Interactive Online Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang bertujuan untuk menilai efek dari adanya kegiatan pelatihan, modalitas, dan redundansi terhadap kemampuan siswa untuk menerapkan dan memahami pembelajaran sejarah. Desain yang digunakan adalah dengan model presentasi dimana siswa terlibat dalam pembelajaran multimedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dalam pelatihan yang diberikan dalam lingkungan belajar multimedia. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan yang ditemukan modalitas dan efek redundansi utama.

Penelitian yang dilakukan oleh Hunnaiyan (2008) yang berjudul "*Blended E-Learning Design: Discussion of Cultural Issues*". Nama jurnalnya adalah *International Journal of Cyber Society and Education*. Penelitian merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meneliti tentang desain pembelajaran, pentingnya objek pembelajaran budaya dan perannya dalam desain multimedia berbasis sistem e-learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran diperlukan adanya desain visual dan interkasi. Guru menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan instruktur dengan kemampuan untuk menggabungkan strategi dan desain tradisional dan e-learning.

Penelitian yang dilakukan oleh Hung (2005) yang berjudul "*Theories of Learning and Computer-Mediated Instructional Technologies*". Dengan nama jurnalnya *Education Media International*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hasil penelitian menegaskan bahwa penggunaan teknologi instruksional disesuaikan dengan materi dan lingkungan belajar serta tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan teknologi, peneliti ini merekomendasikan guru sebagai penanggungjawab pembelajaran untuk merencanakan pembelajaran dengan matang.

Penelitian yang dilakukan oleh Becker (2010) yang berjudul "*The Case For An Authentic, Project-Based Learning Approach*". Nama jurnalnya adalah *Journal of Research on Technology in Education*. Penelitian membahas tentang upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu siswa agar melek teknologi.

Upaya yang dilakukan adalah dengan penggunaan kurikulum dan penggunaan program pembelajaran proyek. Hasil penelitian mengaskan bahwa penggunaan model program pembelajaran proyek dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai teknologi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang penelitian, fokus penelitian ini adalah “bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran sejarah berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal?. Fokus dibagi menjadi tiga subfokus yaitu (1) Bagaimana karakteristik aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran sejarah berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal?; (2) Bagaimana karakteristik materi pembelajaran sejarah berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal?; (3) Bagaimana karakteristik aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal?

Ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu (1) Mendeskripsikan karakteristik aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran sejarah berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal; (2) Mendeskripsikan karakteristik materi pembelajaran sejarah berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal; (3) Mendeskripsikan karakteristik aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal.

Manfaat Teoritis penelitian ini adalah membantu menyediakan informasi ilmiah mengenai alternatif pembelajaran sejarah berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu (1) Kepala sekolah diberikan informasi guna penanganan secara khusus terhadap siswa-siswa yang hasil belajarnya rendah dan cara mengatasinya; (2) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran sejarah; (3) Sebagai masukan bagi siswa itu sendiri untuk lebih dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Kelompok yang diteliti merupakan satuan kecil yaitu SMA Negeri 1 Boja Kendal yang memiliki kekhususan dan keunggulan. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran sejarah berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Boja

Kendal, oleh karena itu jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih memberikan tekanan kepada pemahaman dan makna, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, lebih menekankan pada proses daripada pengukuran, mendeskripsikan, menafsirkan, dan memberikan makna dan tidak cukup dengan penjelasan belaka, dan memanfaatkan multimetode dalam penelitian.

Desain penelitian ini adalah etnografi, yang merupakan proses penjelasan menyeluruh tentang kompleksitas kehidupan kelompok (Sukmadinata, 2007: 107). Kelompok yang dijadikan penelitian dalam hal ini adalah SMA Negeri 1 Boja. Etnografi pada dasarnya merupakan bidang yang sangat luas dengan variasi yang sangat besar dari praktisi dan metode.

Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa; dan diantara makna yang diterima, banyak yang disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan (Spradley, 2007: 6). Bagaimanapun, pendekatan etnografi secara umum adalah pengamatan, berperan serta sebagai bagian dari penelitian lapangan. Masalah etnografi memfokuskan diri pada fenomena yang berjalan, gejala yang sedang berlangsung (Sutama, 2010: 77). Untuk itu data yang diperoleh melalui interaksi dengan para partisipan dalam situasi sosial yang dipilih.

Agar didapatkan data yang valid dan reliabel, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan yang dikhususkan untuk mencari data mengenai pengelolaan pembelajaran sejarah berbasis multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal. Oleh karena itu, kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen penelitian dan siswa.

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Selain itu peneliti juga menjadi siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Karakteristik umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kejujuran, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan,

dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim atau idiosinkratik (Moleong, 2006: 168-169).

Data adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami dan bahkan yang dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan kegiatan tersebut ke dalam etnografi. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Menurut Spradley (dalam Harsono, 2008: 160), sumber data dalam penelitian berupa kata dan tindakan orang yang diamati atau yang diwawancarai, selebihnya adalah kata tambahan seperti dokumen dan foto. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang, kejadian, dan dokumen. Dalam penelitian kualitatif, informan tidak disebut sebagai subjek penelitian, karena sumber data menyangkut orang mempunyai kedudukan yang sama antara yang diteliti dan peneliti. Dalam penelitian ini melibatkan orang yang berperan sebagai orang kunci (*key person*) atau orang yang berkompeten. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2006: 308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan setting data yang dikumpulkan di sekolah dengan tenaga pendidikan. Berdasarkan sumbernya menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, dan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen laporan pelaksanaan pembelajaran, dan berdasarkan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang merupakan gabungan dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Pada prinsipnya penelitian dilaksanakan untuk menemukan suatu teori sekaligus menguji suatu teori yang sedang berlaku. Data yang diperoleh dalam penelitian ini pada hakikatnya berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf, dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi

mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami oleh subjek. Karena itu teknik analisis digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif. Dalam model analisis ini, tiga komponen analisisnya, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi dilaksanakan bersama dengan proses pengumpulan data dalam bentuk interaktif melalui proses siklus. Langkah-langkah dalam analisis data terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Moleong (2006: 320) untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria: 1) derajat kepercayaan (*credibility*); 2) keteralihan (*transferability*); 3) ketergantungan (*dependability*); 4) kepastian (*confirmability*).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Aktivitas Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal

Pembelajaran sejarah berbasis multimedia mengaplikasikan atau mengintegrasikan APT teks, grafik, animasi, suara, dan video yang dimanfaatkan untuk pengajaran sejarah. Pembelajaran berbasis multimedia membuat pengajaran yang disampaikan guru lebih berkesan, komunikatif, cepat dan menyenangkan. Suasana yang terbangun pun memungkinkan berlangsungnya interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa sendiri.

Aktivitas yang dilakukan guru dalam persiapan pembelajaran sejarah berbasis multimedia terdiri dari penyusunan RPP, mempersiapkan media yang akan digunakan, setting tempat pembelajaran. Salah satu aktivitas guru dalam persiapan pembelajaran adalah menyusun RPP. Dalam penyusunan RPP, guru menganalisis komponen-komponen penting dalam pembelajaran. Terkait khusus dengan pembelajaran sejarah berbasis multimedia, hal-hal yang diperhatikan adalah menganalisis materi pembelajaran yang akan diajarkan, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai.

Salah satu karakteristik aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran sejarah berbasis multimedia adalah guru membuat bahan media pembelajaran dalam bentuk powerpoint. Materi disimpan dalam bentuk *softfile* yang nantinya akan disampaikan dengan menggunakan LCD. Materi yang diberikan dalam pembelajaran ada yang sama dengan materi yang *diupload* melalui situs atau *website* sekolah dan ada juga yang merupakan pengembangan serta intisari dari materi yang telah diupload sebelumnya.

Salah satu hal yang diperhatikan guru dalam penggunaan media LCD dalam pembelajaran sejarah berbasis multimedia adalah mengatur setting kelas pembelajaran. Hal-hal yang diperhatikan dalam setting kelas pembelajaran dengan menggunakan LCD antara lain (a) pencahayaan kelas tidak perlu terlalu terang, dan (b) nyaman digunakan siswa untuk melihat hasil tampilan LCD, (c) meja dan kursi terfokus menghadap *screen* LCD. Prinsip yang digunakan dalam penentuan setting kelas dalam pembelajaran sejarah berbasis multimedia adalah efektivitas penggunaan media yang digunakan, efisiensi waktu pembelajaran, dan kenyamanan.

Jika melalui internet, strategi yang digunakan guru dapat diimplementasikan dengan menyusun bahan ajar yang menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Sedangkan dengan menggunakan LCD, strategi yang digunakan tidak hanya berkaitan dengan penyajian materi tetapi juga bagaimana cara mengelola kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Salah satu aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran sejarah berbasis multimedia adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif dan metode diskusi dan penugasan. Guru melaksanakan pembelajaran sejarah berbasis multimedia yang berorientasi pada (a) peningkatan proses pembelajaran sejarah; (b) menggerakkan siswa mencapai kompetensi dasar semaksimal mungkin; (c) penumbuhan motivasi internal belajar, pengetahuan dan keaktifan siswa; (d) peningkatan kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi dan informasi.

Dalam penggunaan media pembelajaran sejarah berbasis multimedia guru masuk dalam kategori ahli. Guru memiliki kemampuan untuk mengoperasikan computer dengan beberapa program yang dikuasai, ketrampilan membuka

jaringan internet dan siap untuk melaksanakan pembelajaran sejarah berbasis multimedia. Namun adapula guru yang baru dalam tahap mengenal dan belajar komputer.

Karakteristik Materi Pembelajaran Sejarah Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal

Materi pembelajaran sejarah berbasis multimedia adalah materi sejarah terkait dengan masa lampau dan produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada. Materi bersifat kronologis, sehingga dalam pengorganisasian materi pembelajaran didasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah. Salah satu karakteristik materi sejarah berbasis multimedia adalah materi disajikan berdasarkan kronologisnya dan secara berkesinambungan. Materi dikaitkan dengan persoalan masa kini dan masa depan. Dalam materi dapat disisipkan tentang kecakapan hidup (*life skill*), kesetaraan gender, hak azazi manusia, dan multi culture.

Materi disajikan dalam bentuk powerpoint. Materi disajikan dalam bentuk topik materi yang dipersempit dalam beberapa menjadi beberapa pemikiran utama dan disertai dengan beberapa gambar animasi. Materi disampaikan dengan menggunakan media visual yaitu dalam bentuk teks, gambar, peta, dan bagan atau *chart*. Melalui media visualisasi, materi yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit dan mudah dipahami.

Karakteristik dari materi pembelajaran sejarah berbasis multimedia antara lain (a) merupakan materi yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi dibanding dengan materi lainnya, (b) menyederhanakan jalan pikiran peserta didik dalam memahami sejarah, (c) materi yang kompleksitasnya lebih tinggi menjadi materi sederhana dan mudah dipahami serta diimplementasikan, (d) bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.

Salah satu media pembelajaran sejarah berbasis multimedia adalah penyampaian materi dengan menggunakan media audio visual berupa film pembelajaran atau film dokumenter sesuai dengan tema atau materi pembelajaran. Biasanya film dokumenter diperoleh guru dari forum MGMP. Dengan adanya film, materi teoretis yang diperoleh siswa tentang kronologis

terjadinya reformasi di Indonesia semakin diperkuat dengan implemetasi dari materi tersebut dalam kehidupan nyata yang ada di sekitar siswa.

Dalam materi pembelajaran sejarah berbasis multimedia, guru memanfaatkan wesite sekolah dan blog pribadi untuk menyampaikan materi pelajaran sejarah yang dapat diakses siswa kapan saja dan dimana saja. Blog pribadi juga digunakan untuk menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Dengan adanya hal tersebut, materi yang diperoleh siswa menjadi semakin banyak. Namun belum banyak guru yang memiliki blog pribadi tersebut.

Karakteristik Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal

Salah satu aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis multimedia adalah siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Dengan penggunaan multimedia salah satunya penggunaan LCD dalam pembelajaran, semangat dan motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Salah satu aktivitas siswa adalah menganalisis peristiwa yang terjadi sesuai dengan film dokumenter yang disajikan guru. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa memperhatikan dengan seksama film yang diputar dan secara aktif mencatat segala sesuatu yang penting dalam peristiwa sejarah tersebut.

Salah satu karakteristik aktivitas belajar siswa dalah mengerjakan tugas yang diberikan dalam bentuk pengetikan dan softfile yang dikirim melalui email. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis mulitimedia dapat medorong kemampuan siswa dalam mengoperasikan komputer. Meskipun demikian secara keseluruhan ada siswa yang masih kurang dapat menggunakan komputer dengan baik.

Dalam pembelajaran sejarah berbasis multimedia terjalin interaksi secara tidak langsung yaitu melalui media internet. Interaksi terjalin pada saat siswa mengirimkan tugas melalui email. Interaksi berupa pengiriman tugas dan pemberian konfirmasi tentang tugas yang telah diterima oleh guru. Siswa berkomunikasi secara tidak langsung melalui aktivitas pengiriman tugas lewat email.

Salah satu aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis multimedia adalah mendownload materi melalui internet. Materi pembelajaran dapat diakses oleh siswa melalui website sekolah dimana saja dan kapan saja. Untuk dapat mengunduh materi atau bahan ajar, guru memberikan kode atau kunci dari bahan ajar tersebut. Materi ajar yang *diupload* hanya dapat diunduh oleh warga sekolah atau siswa yang mengetahui kuncinya, sedangkan user tamu hanya dapat mengakses menu profil ataupun kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

PEMBAHASAN

Karakteristik Aktivitas Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal

Pembelajaran sejarah berbasis multimedia mengaplikasikan atau mengintegrasikan APT teks, grafik, animasi, suara, dan video yang dimanfaatkan untuk pengajaran sejarah. Pembelajaran berbasis multimedia membuat pengajaran yang disampaikan guru lebih berkesan, komunikatif, cepat dan menyenangkan. Suasana yang terbangun pun memungkinkan berlangsungnya interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa sendiri.

Aktivitas yang dilakukan guru dalam persiapan pembelajaran sejarah berbasis multimedia terdiri dari penyusunan RPP, mempersiapkan media yang akan digunakan, setting tempat pembelajaran. Salah satu karakteristik aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran sejarah berbasis multimedia adalah guru membuat bahan media pembelajaran dalam bentuk powerpoint. Materi disimpan dalam bentuk *softfile* yang nantinya akan disampaikan dengan menggunakan LCD.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hung (2005) yang berjudul "*Theories of Learning and Computer-Mediated Instructional Technologies*". Dengan nama jurnalnya *Education Media International*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hasil penelitian menegaskan bahwa penggunaan teknologi instruksional disesuaikan dengan materi dan

lingkungan belajar serta tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan teknologi, peneliti ini merekomendasikan guru sebagai penanggungjawab pembelajaran untuk merencanakan pembelajaran dengan matang.

Dalam penggunaan media pembelajaran sejarah berbasis multimedia guru masuk dalam kategori ahli. Guru memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer dengan beberapa program yang dikuasai, ketrampilan membuka jaringan internet dan siap untuk melaksanakan pembelajaran sejarah berbasis multimedia. Namun adapula guru yang baru dalam tahap mengenal dan belajar komputer.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hunnaiyan (2008) yang berjudul "*Blended E-Learning Design: Discussion of Cultural Issues*". Nama jurnalnya adalah *International Journal of Cyber Society and Education*. Penelitian merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meneliti tentang desain pembelajaran, pentingnya objek pembelajaran budaya dan perannya dalam desain multimedia berbasis sistem e-learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran diperlukan adanya desain visual dan interkasi. Guru menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan instruktur dengan kemampuan untuk menggabungkan strategi dan desain tradisional dan e-learning.

Karakteristik Materi Pembelajaran Sejarah Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal

Materi pembelajaran sejarah berbasis multimedia adalah materi disajikan dalam bentuk powerpoint. Materi disajikan dalam bentuk topik materi yang dipersempit dalam beberapa menjadi beberapa pemikiran utama dan disertai dengan beberapa gambar animasi. Dalam powerpoint tersebut dapat dikombinasikan dengan beberapa gambar, tabel atau chart, grafik, dan sebagainya.

Materi disampaikan dengan menggunakan media visual yaitu dalam bentuk teks, gambar, peta, dan bagan atau *chart*. Melalui media visualisasi, materi yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit dan mudah dipahami. Karakteristik dari materi pembelajaran sejarah berbasis multimedia antara lain (a) merupakan materi yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi dibanding dengan materi lainnya, (b)

menyederhanakan jalan pikiran peserta didik dalam memahami sejarah, (c) materi yang kompleksitasnya lebih tinggi menjadi materi sederhana dan mudah dipahami serta diimplementasikan, (d) bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramos (2009) yang berjudul “*Learning History in Middle School by Designing Multimedia in a Project-Based Learning Experience*”. Dengan nama jurnalnya *Journal of Research on Technology in Education*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengkaji tentang masalah perancangan multimedia dalam pembelajaran sejarah. Dalam pembelajaran, siswa diajak untuk membuat mini dokumenter tentang sejarah amerika serikat pada abad ke 19. Hasil penelitian menegaskan bahwa pembelajaran multimedia memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan siswa. Pemahaman siswa tentang materi sejarah tidak hanya terkait pada fakta mendasar, tetapi juga dapat menumbuhkan keterampilan historis siswa.

Karakteristik Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal

Salah satu karakteristik aktivitas belajar siswa adalah mengerjakan tugas yang diberikan dalam bentuk pengetikan dan softfile yang dikirim melalui email. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis multimedia dapat mendorong kemampuan siswa dalam mengoperasikan komputer. Meskipun demikian secara keseluruhan ada siswa yang masih kurang dapat menggunakan komputer dengan baik.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Mcneill (2009) yang berjudul “*The Effects of Training, Modality, and Redundancy on the Development of a Historical Inquiry Strategy in a Multimedia Learning Environment*”. Dengan nama jurnalnya adalah *Journal of Interactive Online Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang bertujuan untuk menilai efek dari adanya kegiatan pelatihan, modalitas, dan redundansi terhadap kemampuan siswa untuk menerapkan dan memahami

pembelajaran sejarah. Desain yang digunakan adalah dengan model presentasi dimana siswa terlibat dalam pembelajaran multimedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dalam pelatihan yang diberikan dalam lingkungan belajar multimedia. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan yang ditemukan modalitas dan efek redundansi utama.

Salah satu aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis multimedia adalah mendownload materi melalui internet. Materi pembelajaran dapat diakses oleh siswa melalui website sekolah dimana saja dan kapan saja. Untuk dapat mengunduh materi atau bahan ajar, guru memberikan kode atau kunci dari bahan ajar tersebut. Materi ajar yang *diupload* hanya dapat diunduh oleh warga sekolah atau siswa yang mengetahui kuncinya, sedangkan user tamu hanya dapat mengakses menu profil ataupun kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Becker (2010) yang berjudul "*The Case For An Authentic, Project-Based Learning Approach*". Nama jurnalnya adalah *Journal of Research on Technology in Education*. Penelitian membahas tentang upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu siswa agar melek teknologi. Hasil penelitian menegaskan bahwa penggunaan model program pembelajaran proyek dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai teknologi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Karakteristik Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal

Salah satu karakteristik aktivitas mengajar guru adalah guru melakukan persiapan pembelajaran dengan menyusun RPP, mempersiapkan media, dan setting tempat pembelajaran. Guru membuat bahan media pembelajaran dalam bentuk powerpoint dan sering memanfaatkan film dokumenter dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media yang sering digunakan adalah LCD dan internet. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif dengan metode ceramah tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Aktivitas guru dalam penggunaan media pembelajaran sejarah berbasis multimedia guru masuk dalam kategori ahli. Guru memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer dengan beberapa program yang dikuasai dan ketrampilan membuka jaringan internet.

Karakteristik Materi Pembelajaran Sejarah Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal

Materi sejarah bersifat kronologi sehingga dalam pengorganisasian materi pembelajaran didasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah. Materi disajikan melalui media LCD dalam bentuk gambar, grafik, data, peta, bagan atau *chart*, paparan ataupun powerpoint, dan dalam bentuk film dokumenter sesuai dengan materi pembelajaran. Beberapa materi dapat diakses melalui blog dan website sekolah. Dengan pembelajaran berbasis media, materi yang kompleksitasnya lebih tinggi menjadi materi sederhana dan mudah dipahami serta diimplementasikan. Materi yang disajikan dapat menyederhanakan jalan pikiran peserta didik dalam memahami sejarah.

Karakteristik Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal

Aktivitas belajar siswa dilakukan secara mandiri dan didorong untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi. Aktivitas belajar siswa banyak memanfaatkan teknologi, diantaranya adalah (a) aktivitas mendownload materi melalui website sekolah dan blog guru, (b) penulisan tugas dalam bentuk ketikan dan pengiriman tugas dalam *softfile* melalui email, (c) pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, (d) kegiatan presentasi dengan menggunakan komputer dan LCD.

SARAN

Bagi kepala sekolah, adanya pembelajaran sejarah berbasis multimedia ini hendaknya dapat didukung dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung seperti penambahan jumlah LCD serta menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi. Bagi guru,

hendaknya dapat melakukan evaluasi terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sehingga dapat diketahui efektifitas penggunaan media tersebut terhadap pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Bagi siswa, adanya pembelajaran sejarah berbasis multimedia hendaknya dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker. 2010. "*The Case For An Authentic, Project-Based Learning Approach*". Journal of Research on Technology in Education Vo. 5 Pg. 1-20.
- Burhanuddin. 2004. *Analisis Administrasi dan Manajemen Pendidikan dalam Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. 2006 *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gunawan, Ary H. 2006. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Harsono. 2008. *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hung. 2005. "*Theories of Learning and Computer-Mediated Instructional Technologies*". Education Media International Vol 2, Pg. 282-287.
- Hunnaiyan. 2008. "*Blended E-Learning Design: Discussion of Cultural Issues*". International Journal of Cyber Society and Education Pages 17 -32, Vol. 1, No. 1, March 2008.
- Mcneill. 2009. "*The Effects of Training, Modality, and Redundancy on the Development of a Historical Inquiry Strategy in a Multimedia Learning Environment*". Journal of Interactive Online Learning Volume 8, Number 3.
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 13. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramos. 2009. "Learning History in Middle School by Designing Multimedia in a Project-Based Learning Experience". *Journal of Research on Technology in Education* 42(2), 151–173.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Rakasta Samasta.
- Sigit. 2008. Pengembangan Pembelajaran dengan Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran yang Berkualitas. Diambil dari <http://luarsekolah.blogspot.com>.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.